

KARYA TULIS ILMIAH
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH
BERINGIN DESA KARANGSARI KECAMATAN PENGASIH
KABUPATEN KULON PROGO



MAHMUDA JUNDI HARYONO
P07133118034

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN POLITEKNIK KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN YOGYAKARTA
TAHUN 2021

KARYA TULIS ILMIAH
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH
BERINGIN DESA KARANGSARI KECAMATAN PENGASIH
KABUPATEN KULON PROGO

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



MAHMUDA JUNDI HARYONO
P07133118034

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN POLITEKNIK KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN YOGYAKARTA
TAHUN 2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Tulis Ilmiah

“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH
BERINGIN DESA KARANGSARI KECAMATAN PENGASIH
KABUPATEN KULON PROGO”

Disusun Oleh :

MAHMUDA JUNDI HARYONO
P07133118034

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

.....

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Dr. Heru Subaris, SKM, M.Kes
NIP.196606211989021001

Drs Adib Suyanto, M.SI
NIP.196409271992031001

Yogyakarta,

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Mohammad Mirza Fauzie, SST, M.Kes
NIP. 196707191991031002

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

**“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH
BERINGIN DESA KARANGSARI KECAMATAN PENGASIH
KABUPATEN KULON PROGO”**

Disusun Oleh :

MAHMUDA JUNDI HARYONO
P07133118034

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 7 Juni 2021

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Siti Hani Istiqomah SKM, M.Kes (.....)
NIP. 196605211989032001

Anggota,

Dr.Heru Subaris, SKM, M.Kes (.....)
NIP.196606211989021001

Anggota,

Drs Adib Suyanto, M.SI (.....)
NIP.196409271992031001

Yogyakarta,

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Mohammad Mirza Fauzie, SST, M.Kes
NIP. 196707191991031002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Mahmuda Jundi Haryono

NIM : P07133118034

Tanda Tangan :

Tanggal :

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahmuda Jundi Haryono

NIM : P07133118034

Program Studi : Diploma Tiga Sanitasi

Jurusan : Kesehatan Lingkungan

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive-Royalty- Free Right*)** atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul :

**“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH BERINGIN
DESA KARANGSARI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON
PROGO”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Kulon Progo

Pada tanggal :

Yang menyatakan

Materai 6000

Mahmuda Jundi Haryono

INTISARI

Pemberdayaan pada dasarnya berusaha untuk membangun potensi yang ada pada diri seseorang dengan memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkatan tahap pemberdayaan melalui bank sampah Beringin di Pedukuhan Ringin Ardi, Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

Jenis penelitian ini menggunakan metode survey analisa kemudian dianalisa menggunakan metode analisa kualitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 orang. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data yaitu lembar *checklist* dan panduan wawancara.

Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif. Hasil menunjukkan tahap pemberdayaan bank sampah Beringin tahap penyadaran dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri, tahap transformasi kemampuan dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi oleh Puskesmas, dan tahap peningkatan kemampuan dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkatan tahap pemberdayaan melalui bank sampah Beringin berada pada tahap peningkatan kemampuan.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Tahap Pemberdayaan, Bank Sampah

ABSTRACT

Empowerment is basically trying to build the potential that exists in a person by providing motivation, raising awareness of one's potential and trying to develop the existing potential. The purpose of this study is to determine the level of empowerment through the Beringin trash bank in Ringin Ardi, Karangsari Village, Pengasih District, Kulon Progo Regency.

This type of research uses survey methods and then analyzing by using qualitative analysis methods. The sample in this study were 64 people. The instruments used for data collection are sheets *checklist* and interview guides.

The data obtained were analyzed descriptively. The results show that the empowerment stage of the Beringin trash bank is carried out by the community itself, the capacity transformation stage is carried out through outreach activities by the Puskesmas, and the capacity building stage is carried out through training activities.

The conclusion of this study is that the level of empowerment through the Beringin bank is at the capacity building stage.

Keywords: Community Empowerment, Empowerment Stage, Trash Bank

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Beringin Desa Karangari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” dapat diselesaikan.

Proposal Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Joko Susilo, SKM, M.Kes, Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
2. M. Mirza Fauzie, SST, M.Kes, Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
3. Haryono, SKM, M.Kes, Ketua Prodi Diploma Tiga Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
4. Dr. Heru Subaris Kasjono, SKM, M.Kes, Pembimbing Utama dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah
5. Drs Adib Suyanto, M.SI, Pembimbing Pendamping dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah
6. Siti Hani Istiqomah SKM, M.Kes, Penguji Karya Tulis Ilmiah
7. Murtinem, selaku Direktur Bank Sampah Beringin.
8. Suparmanto SKM, M.Kes, Kepala Sanitasi Puskesmas Pengasih II.
9. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
10. Kedua orang tua, adik-adik dan Alifah Nugrahaningtyas S yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
11. Sahabat dan Teman-teman kelas Reguler Program Studi Diploma Tiga Sanitasi tahun angkatan 2018 yang selalu membantu, berjuang bersama, dan memberikan semangat dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal karya tulis ilmiah ini masih banyak kekurangan sejalan dengan ketidaksempurnaan manusia. Namun demikian penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Kulon Progo, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMANM JUDUL	li
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	Vi
INTISARI	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
B. Kerangka Konsep	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian	17
B. Populasi dan Sampel	17

C. Waktu dan Tempat	17
D. Subjek dan Objek Penelitian	18
E. Variabel Penelitian	18
F. Teknik Pengumpulan Data	20
G. Instrumen Penelitian	22
H. Prosedur Penelitian	22
I. Pengelolaan Data	22
J. Analisis Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Gambaran Umum	23
B. Hasil Penelitian	25
C. Pembahasan	32
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian penelitian	6
Tabel 2. Disribusi umur responden	25
Tabel 3. Distribusi jenis kelamin nasabah bank sampah Beringin	26
Tabel 4. Dsistribusi Pendidikan responden	26
Tabel 5. Distribusi alamat nasabah	26
Tabel 6. Pedapatan dari Hasil Penjualan Sampah Tahun 2020	28
Tabel 7. Jumlah tabungan sampah tahun 2020	29
Tabel 8. Identitas Bank Sampah	30
Tabel 9. Lembar Manajemen Bank Sampah	30
Tabel 10. Jenis Sampah Layak Tabung	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Pemberdayaan Masyarakat	16
Gambar 2. Laporan penjualan sampah	47
Gambar 3. Laporan tabungan masing-masing nasabah	48
Gambar 2. Leaflet promosi bank sampah Beringin	48
Gambar 3. Proses pengangkutan sampah	49
Gambar 4. Surat Keputusan (SK) bank sampah Beringin	49
Gambar 5. Pengambilan data wawancara	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Checklist Penelitian	44
Lampiran 2. Sumber Data	46
Lampiran 3. Dokumentasi	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 tahun 2008 yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut peraturan menteri dalam negeri nomor 33 tahun 2010 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga.

Sampah merupakan material sisa yang sudah tidak digunakan lagi dari suatu benda atau bahan sisa kegiatan sehari-hari manusia karena sudah tidak terpakai lagi dan tidak digunakan lagi sehingga harus dibuang. Berdasarkan sifatnya jenis sampah dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik, dari sifatnya kedua jenis sampah tersebut ada yang dapat terurai dan tidak dapat terurai. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan, perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul angkut- buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah atau yang biasa disebut sebagai konsep 3R yaitu *reduse, reuse, recycle*.

Bertambahnya jumlah penduduk, mengakibatkan jumlah konsumsi semakin meningkat, akibatnya jumlah sampah juga meningkat. Hal ini berarti jumlah sampah yang dihasilkan berbanding lurus dengan laju pertumbuhan penduduk. Sampah yang tak kunjung dibersihkan akan mengakibatkan timbunan

sampah. Timbunan sampah ini menimbulkan berbagai masalah, mulai dari masalah kesehatan, pencemaran udara, air dan tanah. Hal ini dikarenakan tidak semua sampah yang dibuang akan mudah hancur, butuh waktu berbulan bulan dan bahkan ada yang berpuluh puluh tahun agar sampah tersebut bisa hancur. Akibatnya jika volume sampah yang dihasilkan warga banyak, maka lahan yang dibutuhkan untuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menjadi semakin sempit (Tarigan, 2019).

Berdasarkan data yang diambil dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo tahun 2017, timbunan sampah non permukiman di Kabupaten Kulon Progo berasal dari sampah pertokoan, pasar, perkantoran, penyapuan jalan serta sampah dari sarana umum lainnya. Kabupaten Kulon Progo menghasilkan sampah permukiman dan non permukiman sebanyak 70-80 m³/hari atau sekitar 40 ton/hari, atau setara dengan \pm 10 rit/hari. Kondisi sampah di Kabupaten Kulon Progo saat ini masih bercampur menjadi satu.

Adapun karakteristik sampah menurut Dinas Lingkungan Hidup Kulon Progo, sampah terdiri dari 55% organik, 15% plastik, 10% kertas, 0% metals, and 1% kayu, 1% kaca, 2% karet/kulit, 1% kain , dan 5% Iain-Iain. Upaya meminimalisasi kehadiran sampah sudah dilakukan, dimana 5% - 10% sampah yang dapat didaur ulang diambil pemulung ketika berada di transfer depo, sedangkan 90-95% diangkut menuju ke TPA. Di TPA sendiri terdapat sejumlah pemulung yang mengumpulkan sampah yang masih bernilai ekonomis, seperti kertas, plastik, gelas, maupun logam (DLH Kab. Kulon Progo, 2017).

Oleh karena itu perlu upaya pengelolaan sampah terutama yang salah satu adalah pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah dengan

memberdayakan masyarakat di tingkat RT hingga ke kelurahan. Program Bank Sampah ini bertujuan mengubah perilaku masyarakat dalam menangani sampah mengubah sampah menjadi uang serta menjaga lingkungan dari kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh beberapa jenis sampah. Agar pelaksanaan Bank Sampah terarah, pemerintah mengeluarkan pedoman pelaksanaannya dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle melalui Bank Sampah.

Bank Sampah di Kabupaten Kulon Progo pertamakali berdiri di wilayah Kota Wates sekitar tahun 2008/2009, pada saat itu masuk kegiatan dari *Green And Clean* yang disponsori oleh PT. Unilever dan bekerjasama dengan Yayasan Persada, KR Group dan lain-lain. Saat ini jumlah bank sampah di Kulon Progo menurut data yang diambil dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo tahun 2019 adalah berjumlah 73 bank sampah dengan 70 bank sampah yang masih aktif dan 3 bank sampah yang sudah tidak aktif (DLH Kab. Kulon Progo, 2019).

Salah satu daerah di Kabupaten Kulon Progo yang sudah memiliki bank sampah ada di Kecamatan Pengasih, tepatnya di Pedukuhan Ringin Ardi. Bank sampah ini bernama Beringin yang sudah berdiri sejak 30 November 2018 dengan melibatkan warga sekitar sebagai pengurus dan juga nasabah yang berjumlah 46 orang. Para nasabah mengumpulkan sampah yang sudah mereka kumpulkan ke bank sampah dua minggu sekali yang selanjutnya oleh pengurus bank sampah diberikan ke pihak pengepul sampah untuk dijadikan uang. Sesuai perjanjian yang dibuat antara pengurus dan nasabah, bahwa 12% dari hasil penjualan tersebut akan digunakan pengurus sebagai biaya operasional bank sampah. Tujuan dari

diadakannya bank sampah ini adalah mengelola sampah dan membentuk karakter masyarakat agar mampu memilah sampah dan tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu Bank Sampah Beringin memiliki program unggulan yaitu “Nabuh Gamelan” atau “Nabung Sampah Gawe Mangerteni Lingkungan” yang berarti menabung sampah untuk memperhatikan dan merawat lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Beringin Desa Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkatan tahap pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bank sampah Beringin yang ada di desa Karang Sari.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem kerja bank sampah Beringin.
- b. Untuk mengetahui jenis sampah layak tabung di bank sampah Beringin
- c. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap Bank Sampah Beringin Desa Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo.
- d. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan terhadap lingkungan dengan adanya Bank Sampah Beringin Desa Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui kegiatan bank sampah.

2. Bagi Institusi

Dapat menjadi kepustakaan untuk Poltekkes Kemenkes Yogyakarta khususnya Jurusan Kesehatan Lingkungan.

3. Bagi Pengurus Bank Sampah

Dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengurus bank sampah mengenai kegiatan bank sampah yang sudah berjalan.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini merupakan ruang lingkup ilmu kesehatan lingkungan khususnya dalam bidang pengelolaan sampah.

2. Lingkup Materi

Materi penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengurus bank sampah Beringin.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November - Januari 2020.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di bank sampah Beringin yang berlokasi di Pedukuhan Ringin Ardi, Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian.

No.	Judul / Author / Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Studi Pada Bank Sampah Sinar Lestari RW 09 Kelurahan Sorosutan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta/ Mahbuban/2016	Kedua penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah	Perbedaan pada kedua penelitian ini berada pada lokasi penelitian dimana penelitian yang dilakukan Mahbuban berada di Kelurahan Sorosutan
2.	Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Studi Bank Sampah Gemah Ripah Pedukuhan Badegan, Bantul, Yogyakarta/ Shofiatiningsih/2012	Kedua penelitian ini memiliki tema yang sama yaitu pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui kegiatan bank sampah	Penelitian yang dilakukan shofiatiningsih hanya berfokus pada pengelolaan bank sampah, sedangkan penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat.
3.	Studi Tempat Pengolahan Smpah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R) di Pedukuhan Salakan,	Membahas pengelolaan sampah	Penelitian yang dilakukan Yuyun berfokus pada TPS dengan 3R, sedangkan Penelitian

	Potorono, Banguntapan, Bantul/Yuyun/2019		ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat
--	---------------------------------------------	--	-------------------------------------------------

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkan. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/ organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya (M. Anwas, 2013).

Menurut Moelijarto bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun potensi, memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya (Moelijarto, 1996).

Pemberdayaan pada dasarnya berusaha untuk membangun potensi yang ada pada diri seseorang dengan memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada seperti; Pertama, pemberdayaan merupakan proses perubahan pribadi karena masing-masing pribadi mengambil tindakan atas nama diri mereka sendiri dan kemudian mempertegas kembali pemahaman terhadap dunia tempat mereka tinggal. Kedua, pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha yang terencana dan sistematis. Dilaksanakan

secara berkesinambungan baik itu individu maupun kolektif guna mengembangkan potensi dan kemampuannya yang terdapat dari dalam individu dan kelompok masyarakat, sehingga mampu melakukan transformasi sosial. Kehidupan masyarakat perlu dikondisikan sebagai sebuah wadah, dimana setiap anggotanya melalui aktivitas sehari-hari saling belajar dan mengajar. Dengan demikian diharapkan akan terjadi proses interaksi dalam wujud dialog dan komunikasi informasi antara sesama anggota masyarakat yang saling mendorong guna mencapai pemenuhan hidup manusia mulai dari kebutuhan fisik sampai pada aktualisasi diri. Ketiga, pemberdayaan dapat dilihat dari setiap manusia dan masyarakat yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi dengan memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya (Moelijarto, 1996).

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Totok, 2015).

Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekan

pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat.

Menurut Dilla (2019), disebutkan bahwa dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Pemungkinan : menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- 2) Penguatan : memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
- 3) Perlindungan : melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.
- 4) Penyokongan : memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya.
- 5) Pemeliharaan : memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat

Strategi pemberdayaan, hakikatnya merupakan gerakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Menurut Suyono, gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model percontohan secara ideal, selanjutnya setelah teruji baru disebarluaskan. Berbeda dengan strategi gerakan masyarakat, ditempuh melalui jangkauan kepada masyarakat seluas-luasnya atau sebanyak-banyaknya. Benih pemberdayaan ditebar kepada berbagai lapisan masyarakat. Masyarakatnya akhirnya akan beradaptasi, melakukan penyempurnaan dan pembenahan yang disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kebutuhan, serta cara/pendekatan mereka. Dengan demikian model atau strategi pemberdayaan akan beragam, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal (M. Anwas, 2013).

3. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jauh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus-menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi (Ambar, 2017).

Adapun tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui adalah meliputi :

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan sampai keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sampai keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

4. Sampah

Menurut WHO sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sementara di dalam UU No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, disebut sampah adalah sisa kegiatan sehari hari atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik maupun anorganik yang dapat terurai atau tidak dapat terurai yang sudah dianggap tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Sampah berasal dari berbagai tempat seperti sampah yang berasal dari pemukiman penduduk, sampah yang dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan organik atau sampah yang berasal dari sisa buah, sayur, makanan dan sampah anorganik seperti plastik pembungkus makanan.

a. Jenis-Jenis Sampah Berdasarkan Sifatnya

i. Jenis-Jenis Sampah

Menurut Daniel (2009) sampah dibedakan menjadi 3 jenis diantaranya:

1. Sampah Organik

Sampah organik merupakan sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang mudah terurai secara alami/biologis seperti sisa makanan dan guguran daun. Sampah jenis ini juga biasa disebut sampah basah.

2. Sampah Anorganik

Sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara biologis. Proses penghancurannya membutuhkan penanganan yang lebih lanjut di tempat khusus, misalnya plastik, kaleng. Sampah jenis ini disebut sampah kering.

3. Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

Sampah ini adalah limbah dari bahan-bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit, limbah pabrik.

b. Jenis-Jenis Sampah Berdasarkan Sumbernya

Berdasarkan sumbernya sampah dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

1) Sampah dari pemukiman atau rumah tangga.

2) Sampah dari non pemukiman.

Sampah dari kedua jenis ini dikenal sebagai sampah domestik. Sedangkan sampah non domestik adalah limbah yang berasal dari industri.

c. Pengaruh sampah terhadap manusia dan lingkungan

Pengaruh sampah di suatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. Pengaruhnya ada yang positif dan negatif.

i. Pengaruh yang positif

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat dan lingkungannya seperti berikut:

- a) Sampah dapat dimanfaatkan untuk menimbun lahan semcam rawa-rawa dan dataran rendah.
- b) Sampah dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos dan sangat baik untuk menyuburkan tanah.

ii. Pengaruh yang negatif

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan seperti berikut :

- a) Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat berkembang biak vektor penyakit seperti lalat dan tikus.
- b) Kejadian penyakit demam berdarah akan meningkat karena vektor penyakit dapat hidup dan berkembang biak di dalam kaleng bekas, ban bekas yang tergenang oleh air.
- c) Gangguan psikomatif, misalnya sesak nafas insomnia, stres dan sebagainya.

5. Bank Sampah

Bank sampah dapat dikatakan sebagai tempat transaksi dalam meningkatkan pendapatan. Menurut pendapat Bambang Suwerda bank sampah adalah suatu tempat dimana terdapat kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah (Suwerda, 2012).

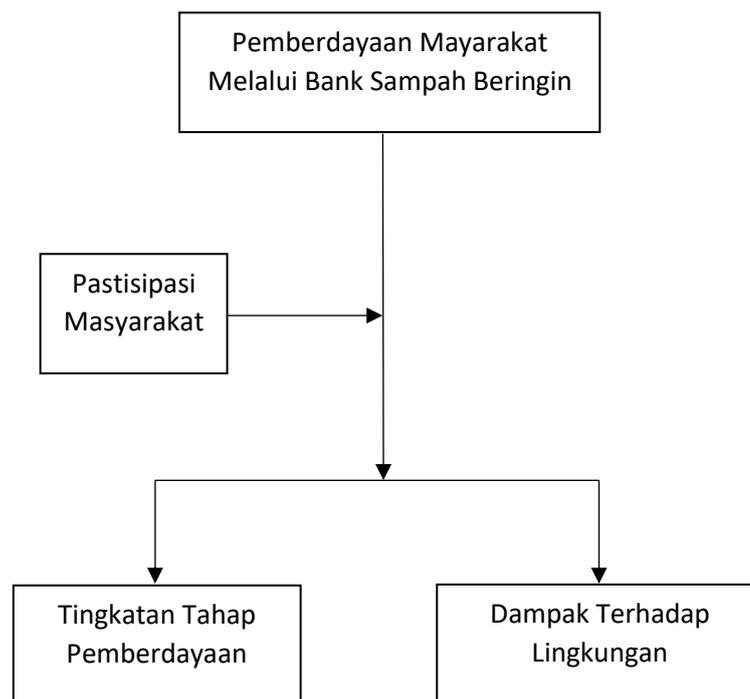
Tujuan utama bank sampah didirikan yaitu untuk membantu menangani pengelolaan sampah dan demi menyadarkan akan lingkungan hidup sehat, rapi dan bersih disertai mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Bank sampah tidak dapat berdiri sendiri jika ingin mendapatkan manfaat secara ekonomi dari sampah. Jadi bank sampah harus diintegrasikan dengan gerakan reduce, reuse, dan recycle sehingga manfaat yang didapatkan dari bank sampah tidak hanya pada ekonomi namun pembangunan lingkungan yang bersih dan sehat. Bank sampah mempunyai beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan sekitarnya seperti halnya, lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat bagi masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat sebab ketika masyarakat menukarkan sampah akan mendapatkan imbalan berupa tabungan uang dalam rekeningnya masing-masing (Wintoko, 2013).

Bank sampah berperan dalam mengurangi dampak kerusakan lingkungan akibat sampah. Dengan sistem ini maka masyarakat selain menjadi disiplin

dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan pendapatan dari sampah-sampah yang dikumpulkan.

6. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei yang bertujuan untuk mengamati langsung dan mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Beringin. Data diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah bank sampah Beringin pedukuhan Ringin Ardi, Desa Karangasri, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 64 orang.

2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling, sehingga didapatkan jumlah sampel 64 orang.

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2021.

2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah Beringin Pedukuhan Ringin Ardi, Karangasri, Pengasih, Kulon Progo.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan bank sampah, yaitu para pengurus dan juga nasabah Bank Sampah Beringin Pedukuhan Ringin Ardi, Karangsabangri, Pengasih, Kulon Progo.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu tentang proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah dan dampak positif adanya Bank Sampah Beringin terhadap masyarakat sekitar.

E. Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam Penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Tahap pemberdayaan masyarakat adalah tahapan untuk melihat seberapa jauh proses pemberdayaan masyarakat. Tahapan tersebut adalah penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi kemampuan, tahap peningkatan kemampuan intelektual dimana tahapan-tahapan tersebut diperoleh dari proses wawancara dan pengamatan secara langsung.

2. Kegiatan Bank Sampah

Segala sesuatu proses dan kegiatan yang berlangsung di bank sampah seperti pengumpulan sampah, pemilahan sampah, penimbangan sampah, penjualan serta pencatatan hasil tabungan nasabah bank sampah dan hasil penjualan yang

dilakukan di Bank Sampah Beringin. Data diperoleh dengan wawancara dengan pengurus dan pengisian lembar *chescklist*.

3. Pasrtisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat pada penelitian ini adalah keikutsertaan warga Pedukuhan Ringin Ardi dan sekitarnya dalam menjadi nasabah Bank Sampah Beringin. Data diperoleh melalui wawancara identitas responden.

4. Dampak dengan adanya Bank Sampah Beringin terhadap lingkungan

Keberadaan Bank Sampah Beringin memberikan dampak terhadap lingkungan berupa berkurangnya sampah plastik dan kertas yang berserakan di sekitar rumah nasabah. Pengambilan data diperoleh dengan melakukan wawancara dengan responden tentang dampak yang dirasakan sdengan adanya bank sampah Beringin dan setelah bergabung menjadi nasabah.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap fokus yang akan diteliti oleh peneliti. Dengan observasi peneliti dapat mengetahui secara langsung dan melakukan pengamatan yang lebih mendetail mengenai keadaan yang ada di lapangan penelitian. Salah satu alasan menggunakan teknik ini yaitu teknik pengamatan memungkinkan melihat, mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya (Lexy, hlm. 174).

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati secara langsung melalui penglihatan, untuk mendapatkan gambaran umum mengenai lokasi penelitian, kegiatan yang berlangsung di bank sampah, serta dampak adanya bank sampah terhadap lingkungan rumah nasabah Bank Sampah Beringin. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung yang kemudian dimasukkan ke dalam lembar *checklist*.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. (Basrowi, 1993). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kegiatan bank sampah yaitu kinerja pengurus dalam mengelola bank sampah, serta dampak adanya bank sampah terhadap sosial dan ekonomi warga Pedukuhan Ringin Ardi.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui pengumpulan data-data seperti dokumen, catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan perkiraan (Basrowi, 1993). Alasan penggunaan teknik dokumentasi karena sebagian besar data dan fakta tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur kepengurusan dan jumlah nasabah Bank Sampah Beringin.

G. Instrumen Penelitian

Alat dan Bahan Penelitian :

1. Alat tulis
2. Kamera
3. Perekam Suara
4. Kertas
5. Lembar *Checklist*
6. Panduan Wawancara

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap dimana penulis menyiapkan alat tulis dan bahan yang akan digunakan untuk pengambilan data.

2. Proses Pengambilan Data

Penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegitan yang berada di bank sampah yang kemudian penulis melakukan wawancara kepada subjek penelitian dan dikuatkan dengan data berupa dokumentasi.

I. Pengolahan Data

Data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi akan diolah untuk memperoleh hasil berupa gambaran kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah. Hasil akhir yang disajikan berupa keikutsertaan masyarakat dalam

kegiatan bank sampah dan dampaknya bagi lingkungan, sosial, maupun ekonomi di Pedukuhan Ringin Ardi, Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo.

J. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif dan dengan menggunakan metode analisa kualitatif yaitu untuk mengetahui gambaran terkait pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Beringin Karang Sari Pengasih, Kulon Progo.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Kecamatan Pengasih merupakan salah satu dari 12 Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo. Luas wilayah Kecamatan Pengasih 6.166,47 Ha (BPS, 2012). Kecamatan Pengasih terbagi menjadi 7 Desa : Desa Kedungsari, Desa Margosari, Desa Pengasih, Desa Sendangsari, Desa Karangasari, Desa Tawangasari dan Desa Sidomulyo.

Lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu di Pedukuhan Ringin Ardi tepatnya di RT 59 RW 26. Pedukuhan Ringin Ardi adalah salah satu dari 12 Pedukuhan yang ada di Desa Karangasari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Pedukuhan Ringin Ardi terdiri dari 1 Rukun Warga (RW) dan 4 Rukun Tetangga (RT). Sedangkan Jumlah penduduk Pedukuhan Ringin Ardi ada 676 orang dan Jumlah Kepala Keluarga ada 215 KK (BKKBN, 2018). Batas – batas wilayahnya sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Pedukuhan Kedung Tangkil, Desa Karangasari, Kecamatan Pengasih
2. Sebelah Selatan : Pedukuhan Ngruno, Desa Karangasari, Kecamatan Pengasih
3. Sebelah Timur : Pedukuhan Klegen, Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih
4. Sebelah Barat : Pedukuhan Blumbang, Desa Karangasari, Kecamatan Pengasih

Ringinardi sebagai salah satu Pedukuhan di Desa Karangasri yang berupaya secara aktif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus stunting dan ditetapkan sebagai desa Lokus Stunting pada tahun 2018. Upaya yang dilakukan adalah pembentukan Bank Sampah Beringin (Berkah Resik ing Lingkungan) pada tanggal 30 September 2019.

Pembentukan bank sampah Beringin merupakan bentuk nyata penerapan 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) khususnya pilar ke-4 yaitu Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT). Tujuan dari bank sampah Beringin adalah untuk meningkatkan kesehatan lingkungan Pedukuhan Ringinardi, menjaga keamanan lingkungan, meningkatkan perekonomian anggota, dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya lingkungan yang sehat, rapi serta bersih.

Bank sampah Beringin yang berdiri sejak tahun 2019, saat ini telah memiliki 64 nasabah dimana 10 diantaranya merupakan pengurus bank sampah Beringin. Pelayanan bank sampah Beringin dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Bank sampah Beringin belum memiliki tempat sendiri, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan di salah satu rumah warga yang juga merupakan pengurus bank sampah. Sistemnya sampah dikumpulkan oleh nasabah di rumah masing-masing yang kemudian disetorkan di bank sampah sesuai waktu yang telah ditentukan. Pengurus bank sampah menyediakan layanan jemput sampah bagi nasabah yang tidak memiliki akses untuk pergi ke lokasi bank sampah. Pemilahan sampah

dilaksanakan sendiri oleh nasabah sebelum dikumpulkan ke bank sampah yang selanjutnya dilakukan penimbangan sampah oleh pengurus bank sampah ketika sampah sudah di setorkan. Bank sampah Beringin dalam pendistribusian sampah bekerja sama dengan mitra pengepul sampah yang berada di Pleret, Bantul.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 64 responden diketahui karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi umur responden

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 60	54	84,3
2.	≥ 60	8	12,5
3.	Lain-lain	2	3,2
Jumlah		64	100

Sumber : Data sekunder terolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas usia nasabah dibawah 60 tahun.

b. Jenis Kelamin Responden

Tabel 3. Distribusi jenis kelamin nasabah bank sampah Beringin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	15	23,4
2.	Perempuan	47	73,4
3.	Lain-lain	2	3,2
Jumlah		64	100

Sumber : Data sekunder terolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden perempuan lebih banyak yaitu 47 orang (73,4%).

c. Pendidikan Responden

Tabel 4. Dsitribusi Pendidikan responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak tamat sekolah	6	9,3
2.	SD	6	9,3
3.	SLTP	12	18,7
4.	SLTA	38	59,3
5.	Perguruan Tinggi	2	3,1
Jumlah		64	100

Sumber : Data primer terolah

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa pendidikan terakhir responden paling banyak adalah SLTA sebanyak 38 orang (59,3%).

d. Alamat Responden

Tabel 5. Distribusi alamat nasabah

No	Alamat	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ringin Ardi (RT 56)	5	7,8
2.	Ringin Ardi (RT 57)	7	10,9
3.	Ringin Ardi (RT 58)	8	12,5
4.	Ringin Ardi (RT 59)	26	40,6
5.	Blumbang (RT 24)	7	10,9
6.	Gunung Pentul (RT 18)	3	4,6
7.	Kedung Tangkil (RT 20)	4	6,2
8.	Kedung Tangkil (RT 21)	2	3,1
9.	Suruan (RT 16)	2	3,1
Jumlah		64	100

Sumber : Daftar nasabah bank sampah Beringin

Berdasarkan data tersebutm diketahui nasabah yang berasal dari Pedukuhan Ringin ardi berjumlah 46 orang dengan anggota nasabah paling banyak adalah RT 59 sebanyak 26 orang.

2. Profil Bank Sampah Beringin

a. Visi dan Misi

1) Visi

Terkelolanya sampah rumah tangga di Pedukuhan Ringin Ardi dan sekitarnya

2) Misi

- a) Mencegah penularan penyakit akibat sampah rumah tangga
- b) Memberdayakan masyarakat dalam kemandirian pengelolaan sampah
- c) Menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat

d) Menambah nilai guna dan ekonomi dari sampah

b. Struktur Kepengurusan

Penasehat	: Lurah Karang Sari
Pelindung	: Dukuh Ringin Ardi
Direktur	: 1. Murtinem 2. Wati
Sekretaris	: 1. Suwantinah 2. Priyo S
Bendahara	: Atik Anjar A
Seksi Pemilahan	: Muriyani
Seksi Penimbangan	: Suyanti
Seksi Pencatatan	: -
Seksi Produksi	: Joko Pamungkas
Seksi Pemasaran	: Joko Suyono

c. Omset Bank Sampah Beringin

Tabel 6. Pedapatan dari Hasil Penjualan Sampah Tahun 2020

No	Tanggal	Pengambilan Ke-	Jumlah Uang
1	26 Januari 2020	I	Rp. 412.983
2	29 Februari 2020	I	Rp. 317.000
3	26 Juni 2020	I	Rp. 735.210
4	23 Juli 2020	II	Rp. 228.170
5	13 September 2020	I	Rp. 395.550
6	11 Oktober 2020	II	Rp. 83.060
7	11 November 2020	I	Rp. 292.900
8	23 November 2020	II	Rp. 173.650
9	27 Desember 2020	I	Rp. 610.000
Jumlah			Rp. 3.248.523

Sumber : Laporan penjualan sampah

Tabel 6 menunjukkan jumlah pendapatan dari hasil penjualan sampah bank sampah Beringin pada tahun 2020. Sampah dilakukan pengambilan sebanyak 9 kali dengan total uang yang diperoleh Rp. 3.248.523.

Tabel 7. Pedapatan dari Hasil Penjualan Sampah Tahun 2021

No	Tanggal	Pengambilan Ke-	Jumlah Uang
1	28 Januari 2021	I	Rp. 400.410
2	25 Februari 2021	I	Rp. 650.120
3	21 Maret 2021	I	Rp. 370.380
4	20 April 2021	I	Rp. 437.820
5	25 Juni 2021	I	Rp. 105.347
Jumlah			Rp. 1.964.077

Sumber : Laporan penjualan sampah tahun 2021

Tabel 6 menunjukkan jumlah pendapatan dari hasil penjualan sampah bank sampah Beringin pada tahun 2021. Sampah dilakukan pengambilan sebanyak 5 kali dengan total uang yang diperoleh Rp. 1.964.077

d. Jumlah Sampah

Tabel 8. Jumlah tabungan sampah tahun 2020

No	Jenis Sampah	Berat (kg)
1	Kardus	776,4
2	Bodong	32,79
3	Duplex	67,9
4	Kaleng	537,6
5	Kertas arsip	180
6	Kertas bekas	57
7	Sak semen	350
8	Besi A	83
9	Besi B	14,6
10	Botol	240

11	Alumunium	9
12	Plastik	87,7
13	Beling	68
14	Koran	90
Jumlah		2.593,9

Sumber : Laporan pemasukan sampah

Berdasarkan tabel 8 diatas, diketahui bahwa bank sampah Beringin dapat mengumpulkan sampah sebanyak 2.593,9 kg sampah pada tahun 2020.

3. Dampak Terhadap Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diperoleh hasil 62 responden (96,9%) sepakat bahwa keberadaan bank sampah Beringin serta keikutsertaan menjadi nasabah bank sampah memberikan dampak positif bagi lingkungan tempat tinggalnya. Sedangkan untuk 2 responden (3,1%) belum melihat dampak lingkungan setelah bergabung menjadi nasabah bank sampah Beringin.

4. Observasi Lapangan di Bank Sampah Beringin

Tabel 8. Identitas Bank Sampah

Bank Sampah	Nama Bank Sampah	Bank Sampah Beringin
	Alamat Bank Sampah	Ringin Ardi, RT 59 RW 26, Karangasri, Pengasih, Kabupaten Kulon Progo
Waktu Observasi	Minggu, 2 Mei 2021	

Sumber : Data primer

Penelitian ini dilaksanakan di bank sampah Beringin yang beralamatkan di Pedukuhan Ringin Ardi , RT 59 RW 26, Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2021.

Tabel 9. Lembar Manajemen Bank Sampah

No	Komponen	Sub Komponen	Ya	Tidak
1.	Penabung Sampah	Dilakukan penyuluhan Bank Sampah paling sedikit 1 kali dalam 3 bulan	✓	
		Setiap penabung diberikan 3 wadah/tempat sampah terpilah	✓	
		Telah melakukan pemilahan sampah	✓	
		Sub Komponen	Ya	Tidak
		Telah melakukan upaya mengurangi sampah	✓	
2.	Pelaksana Bank Sampah	Menggunakan alat pelindung diri (APD) selama melayani penabung sampah	✓	
		Mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melayani penabung sampah		✓
		Direktur bank sampah berpendidikan paling rendah SMA/ sederajat	✓	
		Telah mengikuti pelatihan Bank Sampah	✓	
		Jumlah pengelola harian paling sedikit 5 (lima) orang	✓	
		Pengelola mendapat gaji/insentif setiap	✓	

		bulan		
3.	Pengelolaan sampah di Bank Sampah	Sampah layak tabung diambil oleh pengepul paling lama sebulan sekali	✓	
		Sampah layak kreasi didaur ulang oleh pengrajin binaan bank sampah		✓

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 5 diketahui masih terdapat 2 poin yang belum sesuai dengan manajemen bank sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 13 tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah.

Tabel 10. Jenis Sampah Layak Tabung

No	Jenis Sampah
1.	Plastik - Kantong Plastik - Botol infus
2.	Logam - Besi A (besi bangunan, paku, baut, dll) - Besi B (besi dari kendaraan dan peralatan rumah tangga) - Alumunium Kaleng
3.	Kaca - Botol sirup - Pecahan kaca
4.	Kertas - Sak semen - Buku bekas - Kertas arsip - Kardus - Duplex
5.	Karet - Sandal bekas - Ban bekas - Karpas

Sumber : Laporan pemasukan sampah

Dari tabel 6 diketahui bank sampah Beringin menerima 5 jenis sampah, yaitu plastik, logam, kaca, kertas, dan karet.

5. Kegiatan Pemberdayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan pengurus bank sampah, bank sampah Beringin terbentuk dari kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat. Sehingga dari hal tersebut masyarakat pedukuhan Ringin Ardi meminta bantuan kepada Puskesmas Pengasih II untuk memberikan arahan dalam upaya hidup bersih dan sehat, oleh karenanya maka dibentuklah bank sampah Beringin.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Beringin dilakukan dengan cara sosialisasi rutin yang diadakan minimal 1 (satu) kali dalam satu bulan. Sosialisasi rutin dilakukan oleh pengurus bank sampah dalam pertemuan rutin di masing-masing pedukuhan.

Kegiatan yang merupakan program lain dari bank sampah Beringin ialah pelatihan pemanfaatan limbah minyak jelantah yang dimanfaatkan untuk dijadikan lilin dan sabun. Pelatihan dilaksanakan oleh pengurus bank sampah Beringin dan didampingi oleh pihak Puskesmas Pengasih II.

C. Pembahasan

1. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Tahap pertama dalam pemberdayaan adalah tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli. Pada tahapan ini masyarakat Pedukuhan Ringin Ardi menyadari bahwa lingkungan tempat tinggal mereka masih belum bisa dikatakan sehat, hal ini dikarenakan minimnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di dusun Ringin Ardi. Menindaklanjuti hal tersebut masyarakat pedukuhan ringin ardi dibantu oleh beberapa mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga untuk membentuk kelompok “Hijau dan Sehat” pada tahun 2017, dimana kelompok tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan di pedukuhan Ringin Ardi. Setelah berjalan kurang lebih 1 (satu) tahun, kelompok tersebut berhenti berkegiatan dikarenakan kurangnya kemampuan dan pengetahuan dari masyarakat itu sendiri.

Selama kurang lebih 1 tahun tidak beroperasinya kelompok tersebut, Suparmanto SKM, M.Kes, seorang kepala sanitarian Puskesmas Pengasih 2 melakukan pendekatan kepada masyarakat pedukuhan Ringin Ardi. Pendekatan tersebut guna melakukan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat pedukuhan Ringin Ardi. Melalui pendekatan tersebut Bapak Suparmanto mengusulkan untuk membentuk bank sampah yang saat ini

dinamakan sebagai Bank Sampah Beringin. Melalui kegiatan seminar yang diadakan oleh puskesmas pengasih 2 mengenai bank sampah memperoleh berbagai wawasan mengenai bank sampah. Sehingga masyarakat telah melewati tahap kedua dari pemberdayaan yaitu tahap tranformasi kemampuan.

Terbentuknya bank sampah Beringin memberikan dampak positif bagi masyarakat pedukuhan Ringin Ardi pada awal pembentukannya sehingga muncul inisiatif untuk melakukan perluasan wilayah cakupan. Upaya perluasan wilayah cakupan dilakukan melalui cara penyuluhan oleh pengurus dan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan seperti pelatihan untuk mengolah minyak jelantah menajdi sabun dan lilin.

Berdasarkan uraian diatas, tahap pemberdayaan masyarakat pedukuhan Ringin Ardi telah mencapai tahap ke 3 (tiga) atau tahap peningkatan kemampuan entelektual. Tahapan ini merupakan tahap terakhir dalam pemberdayaan dimana masyarakat dirasa mampu serta memiliki kemampuan yang cukup guna melaksanakan dan melanjutkan upaya pemberdayaan.

2. Sistem Kerja Bank Sampah Beringin

a. Pemilahan dan pengumpulan Sampah

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara dengan pengurus bank sampah Beringin, kegiatan bank sampah dimulai dengan pemilahan sampah yang dilakukan oleh nasabah dirumahnya

masing-masing. Setelah para nasabah melakukan pemilahan sampah secara mandiri, sampah dikumpulkan ke bank sampah setiap 1 (satu) bulan sekali dalam keadaan bersih. Harga sampah dalam keadaan bersih dan utuh memiliki harga yang lebih tinggi.

Sampah dikumpulakn di hari yang sama dengan jadwal pengambilan oleh pengepul agar tidak menimbulkan timbunan sampah. Pengurus bank sampah juga menyediakan layanan jemput sampah bagi nasabah yang tidak memiliki kendaraan untuk menyetorkan sampah.

b. Penimbangan

Proses penimbangan sampah dilakukan oleh pengurus bank sampah Beringin seksi penimbangan menggunakan timbangan gantung, yang kemudian dicatat dalam buku catatan dan buku nasabah. Penimbangan dilakukan dengan menggunakan alat timbang sederhana serta penggunaan APD berupa masker dan sarung tangan.

c. Penjualan Sampah

Kegiatan penjualan sampah dalam hal ini bank sampah Beringin bekerja sama dengan pihak ketiga. Bank sampah beringin bekerja sama dengan mitra “Margo Rosok” yang berada di Pleret, Bantul. Pengepul akan mengambil sampah setiap satu bulan sekali sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak pengepul.

d. Pengangkutan Sampah

Sampah yang sudah dikumpulkan diambil oleh pengepul menggunakan mobil *pick-up* bersamaan dengan sampah-sampah dari lokasi lain. Pengambilan dan pengangkutan sampah di bank sampah dapat dilakukan lebih dari satu kali apabila jumlah sampah terlalu banyak.

Berdasarkan uraian diatas, pelaksanaan bank sampah Beringin sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah. Namun masih ada hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pengelolaan bank sampah yaitu kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah melayani penabung sampah.

3. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan data yang diambil dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa di Pedukuhan Ringin Ardi terdapat 4 RT (Rukun Tetangga) dimana di masing-masing RT warganya sudah bergabung menjadi nasabah bank sampah Beringin. Jumlah nasabah RT 56 adalah 5 orang dari 59 KK yang ada, RT 57 sebanyak 7 orang dari 57 KK, RT 58 sebanyak 8 orang dari 60 KK, dan RT 59 sebanyak 26 orang dari 52 KK. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam

menjadi nasabah bank sampah Beringin untuk RT 56, RT 57, RT 58 masih sangat rendah dan RT 59 termasuk cukup tinggi karena sudah mencapai setengah dari total KK yang ada.

Selain pedukuhan Ringin Ardi, nasabah bank sampah Beringin juga berasal dari pedukuhan-pedukuhan sekitar, seperti Pedukuhan Blumbang dengan nasabah sebanyak 7 orang, Pedukuhan Gunung Pentul sebanyak 3 orang nasabah, Pedukuhan Kedung Tangkil sebanyak 6 orang nasabah, dan Pedukuhan Suruan sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada ketertarikan dari masyarakat di luar Pedukuhan Ringin Ardi untuk ikut berpartisipasi menjadi nasabah bank sampah.

Upaya peningkatan partisipasi masyarakat terhadap bank sampah dapat dilakukan dengan rutin mengadakan sosialisai tentang bank sampah dan mengadakan kegiatan-kegiatan menarik seperti pelatihan yang mengatas namakan bank sampah. Kegiatan-kegiatan tersebut akan menarik minat masyarakat terhadap bank sampah dan juga minat untuk selalu menjaga hidup bersih dan sehat.

4. Jenis-jenis Sampah yang Layak Tabung

Berdasarkan data yang diambil dari catatan pengurus, bank sampah beringin menerima 5 jenis sampah, yaitu sampah plastik, logam, kaca, kertas dan karet. Lima jenis sampah tersebut merupakan sampah anorganik yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan.

Namun tidak semua sampah dari kelima jenis sampah tersebut dapat diterima di bank sampah Beringin. Jenis sampah plastik seperti plastik mika tidak dapat dijual sehingga bank sampah beringin belum menerima sampah plaastik tersebut. Sampah lainnya yang belum diteruma di bank sampah beringin yaitu botol kecap atau saos yang berbahan kaca.

Selain dari kelima jenis sampah tersebut, untuik memaksimalkan fungsi bank sampah dan meningkatkan upaya pemberdayaan sampah, maka bank sampah sebaiknya menerima sampah organik. Sampah-sampah organik tersebut kemudian dapat dimanfaatkan untuk dijadikan kompos, baik untuk dijual, maupun digunakan untuk kepentingan bersama

5. Dampak terhadap Lingkungan

Menurut Suwartinah, salah satu nasabah bank sampah Beringin, manfaat yang secara langsung didapatkan ketika menjadi nasabah bank Beringin adalah lingkungan sekitar rumahnya yang bersih dari sampah terutama sampah plastik. Sampah plastik yang biasa ditemukan didepan rumah atau dipinggir jalan mulai berkurang sehingga lingkungan tempat tinggalnya menjadi bersih

Suyamti, nasabah dan juga pengurus bank sampah beringin mengatakan bahwa keberadaan bank sampah membawa manfaat yang besar terutama bagi masyarakat Pedukuhan Ringin Ardi dan sekitarnya, melalui jabatannya sebagai pengurus, selain meningkatnya kebersihan

lingkungan, ia mendapatkan ilmu yang lebih mengenai pentingnya pola hidup bersih dan. Pendapat dari kedua responden tersebut dikuatkan dengan hasil data yang menunjukkan bahwa bank sampah Beringin mampu mengumpulkan sampah sebanyak 2.593,9 kg pada tahun 2020

Menurut Sulistiyorini (2015), partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Beringin dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

- a. Bersedianya pengelola bank sampah mendampingi proses pengambilan data wawancara dengan beberapa responden yang lain
- b. Kemudahan perijinan penelitian dari pengurus bank sampah Beringin.

2. Faktor Penghambat

- a. Kesulitan dalam mengatur jadwal dengan responden.
- b. Akses jalan menuju bank sampah masih belum bagus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Beringin pedukuhan Ringin Ardi, Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Beringin di pedukuhan Ringin Ardi berada pada tahap peningkatan kemampuan yang dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan pengolahan minyak jelantah yang diadakan oleh pengurus bank sampah dan didampingi dari pihak Puskesmas Pengasih II.
2. Sistem kerja bank sampah Beringin dimulai dengan pemilahan sampah yang dilakukan mandiri oleh nasabah, pengumpulan sampah di bank sampah, penjualan sampah, dan pengangkutan sampah oleh pengepul.
3. Partisipasi masyarakat pedukuhan Ringin Ardi RT 56, 57, dan 58 terhadap bank sampah Beringin masih rendah, dan partisipasi RT 59 sudah cukup tinggi karena menjangkau 50% dari total KK.
4. Bank sampah beringin menerima 5 jenis sampah, yaitu sampah plastik, logam, kaca, kertas dan karet.
5. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Beringin memberikan dampak positif terhadap lingkungan tempat tinggal penduduk Pedukuhan Ringin Ardi.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat
 - a. Memanfaatkan keberadaan bank sampah beringin sebagai media untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.
 - b. Mendukung program-program yang dilaksanakan oleh pengurus bank sampah Beringin.
2. Bagi Pengurus Bank Sampah
 - a. Selalu menerapkan pola hidup bersih seperti mencuci tangan ketika melaksanakan kegiatan di bank sampah.
 - b. Merapikan buku nasabah dan buku catatan keuangan agar tidak ada kesalahan penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M Tholchach,dkk.2003. *Metode penelitian Kualitatif*. Malang: Lembaga penelitian UNISMA. Hal :142
- Indriyanti, Dyah Rini,dkk.2015. *Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar Menjadi Kompos*. Semarang
- M Anwas, Oos. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, cetakan kesatu, 2013), h.49
- Mahbuban MS. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Studi Pada Bank Sampah Sinar Lestari Rw 09 Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta*.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta,2015), h. 66
- Moleong, Lexy j. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.
- Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah.
- Shofiatuningsih. (2012). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Studi Bank Sampah Gemah Ripah Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta*.
- Suwardi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 22- 21.
- Tarigan, Timotus. 2019, *Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desamanuk Mulia Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2019*.
- Teguh Sulistiani, Ambar. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017) h. 82-83
- Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Wintoko, Bambang. *Paduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemajuan Finansial Cet.I*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013), hlm.70

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Checklist Penelitian

CHECKLIST PENELITIAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH BERINGIN TAHUN 2021

a. IDENTITAS BANK SAMPAH

Bank Sampah	Nama Bank Sampah		
	Alamat Bank Sampah		
Waktu Observasi			

b. MANAJEMEN BANK SAMPAH

No	Komponen	Sub Komponen	Ya	Tidak
1.	Penabung Sampah	Dilakukan penyuluhan Bank Sampah paling sedikit 1 kali dalam 3 bulan		
		Setiap penabung diberikan 3 wadah/tempat sampah terpilah		
		Telah melakukan pemilahan sampah		
		Telah melakukan upaya mengurangi sampah		
2.	Pelaksana Bank Sampah	Menggunakan alat pelindung diri (APD) selama melayani penabung sampah		
		Mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melayani penabung sampah		
		Direktur bank sampah berpendidikan paling rendah SMA/ sederajat		
		Telah mengikuti pelatihan Bank Sampah		
		Jumlah pengelola harian paling sedikit 5		

		(lima) orang		
		Pengelola mendapat gaji/insentif setiap bulan		
3.	Pengelolaan sampah di Bank Sampah	Sampah layak tabung diambil oleh pengepul paling lama sebulan sekali		
		Sampah layak kreasi didaur ulang oleh pengrajin binaan bank sampah		

Lampiran 2. Sumber Data

The image shows handwritten receipts for waste collection and a corresponding sales report. The receipts are organized into numbered sections (21-24) listing items and their prices. The sales report is a table with columns for item number, item name, quantity, and total amount.

Receipts:

- 21) Wastan:** Buku Bekas (45,2 x 1.200 = 54.240), Duplex (2,3 x 500 = 1.150), Kardus (3,2 x 1.200 = 3.840), Arsip (8,9 x 1.800 = 16.020). Total: 76.150. 12% = 9.138. Total: 85.288.
- 22) Ramzilah:** Sari (0 x 100 = 0), Botol (0,2 x 2.000 = 1.600), Kaleng (3 x 700 = 2.100), Duplex (1 x 500 = 500), Kardus (5,1 x 1.200 = 6.120), Saw Semen (4 x 250 = 1.000), Botol (2 x 100 = 200), Beling (1,7 x 200 = 340), Karpet (2,7 x 200 = 540). Total: 13.300. 12% = 1.596. Total: 14.896.
- 23) Marsih:** Kardus (5,1 x 1.200 = 6.120). Total: 12% = 738. Total: 6.882.
- 24) Kos:** Buku Bekas (1,9 x 1.200 = 2.280), Duplex (1,4 x 500 = 700), Arsip (11 x 1.800 = 19.800), Jelantah (4,1 x 2.500 = 10.250). Total: 32.930.
- 25) Sumi / Toko Suyana:** Botol (8,6 x 1.000 = 8.600). Total: 12% = 1.032. Total: 9.632.
- 27) Baski:** Zak Semen (20 x 250 = 5.000), Kardus (15 x 1.200 = 18.000), Plastik (3 x 200 = 600), Arsip (1 x 1.800 = 1.800), Plastik (2 x 500 = 1.000), Karpet (50 x 1.200 = 60.000), Botol (6 x 200 = 1.200). Total: 87.000. 12% = 10.440. Total: 97.440.

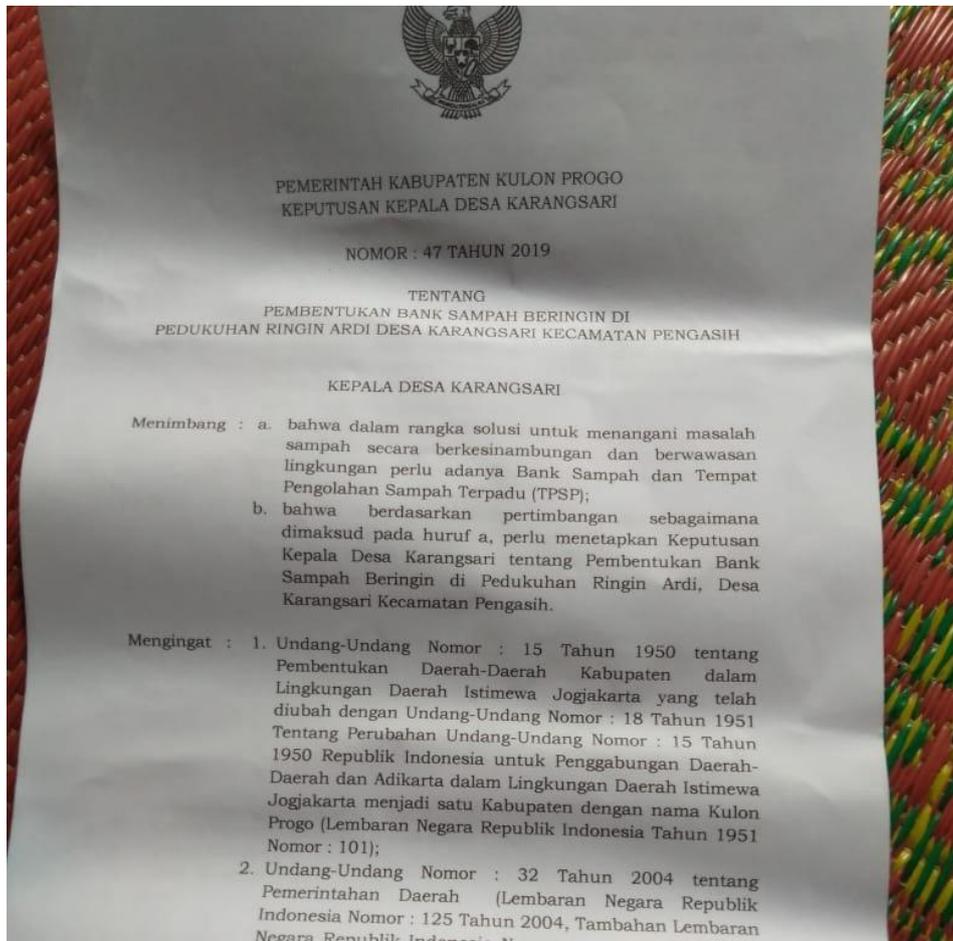
Sales Report (26 Juni 2020 Pengambilan I):

NO	Jenis Barang	Jumlah	Jumlah uang
1.	Arsip	94,9 x 1800	170.820
2.	Buku B/tas	42,2 x 1200	50.640
3.	Botol	21 x 2000	42.000
4.	Duplex	45,2 x 500	22.600
5.	Besi A	26,7 x 2000	53.400
6.	Besi B	16,8 x 1200	20.160
7.	Kabin	55,8 x 1000	55.800
8.	Jelantah	6,6 x 2500	16.500
9.	Plastik	62,8 x 500	31.400
10.	Kardus	133,6 x 1200	160.320
11.	Botol	49 x 100	4.900
12.	Beling	20,5 x 200	4.100
13.	Sari	64 50 x 100	6.400
14.	Aluminium	2,5 x 10.000	25.000
15.	Kawat s/himin	1,7 x 200	340
16.	Karpet	8,9 x 200	1.780
17.	Karpet	4,8 x 200	960
18.	Kaleng	81,4 x 700	56.980
19.	Zak semen	20 x 250	5.000
20.	Koran	0,7 x 3500	2.450
21.	Mesin Bekas	1,8 x 1200	2.160
	Si		735.210

Gambar 2. Laporan penjualan sampah



Gambar 5. Proses pengangkutan sampah



Gambar 6. Surat Keputusan (SK) bank sampah Beringin



Gambar 7. Pengambilan data wawancara